

**STRATEGI PELESTARIAN KOLEKSI LANGKA ERA
INDUSTRI 4.0 DI PERPUSTAKAAN DAN MUSEUM
SONOBUDOYO YOGYAKARTA**



Oleh: .
MAYDI AULA RISKI
NIM: 19200012043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister of Art (MA)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

YOGYAKARTA
2022

**STRATEGI PELESTARIAN KOLEKSI LANGKA ERA
INDUSTRI 4.0 DI PERPUSTAKAAN DAN MUSEUM
SONOBUDOYO YOGYAKARTA**



Oleh:
MAYDI AULA RISKI
NIM: 19200012043

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister of Art (MA)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

YOGYAKARTA
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maydi Aula Riski
NIM : 19200012043
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul “Strategi Pelestarian Koleksi Langka Era Industri 4.0 di Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo Yogyakarta” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Januari 2022
Yang menyatakan



Maydi Aula Riski
NIM. 19200012043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maydi Aula Riski
NIM : 19200012043
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul “Strategi Pelestarian Koleksi Langka Era Industri 4.0 di Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo Yogyakarta” ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 18 Januari 2022
Yang menyatakan



Maydi Aula Riski
NIM. 19200012043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-119/Un.02/DPPs/PP.00.9/02/2022

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PELESTARIAN KOLEKSI LANGKA ERA INDUSTRI 4.0 DI PERPUSTAKAAN DAN MUSEUM SONOBUDOYO YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAYDI AULA RISKI, S.IP
Nomor Induk Mahasiswa : 19200012043
Telah diujikan pada : Senin, 31 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 620f4d0bceac0



Penguji II

Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.

SIGNED

Valid ID: 621497dbb59c4



Penguji III

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

SIGNED

Valid ID: 6214b95a8b180



Yogyakarta, 31 Januari 2022

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 6217264f6c8a1

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

“Strategi Pelestarian Koleksi Langka Era Industri 4.0 di Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo Yogyakarta”

Yang ditulis oleh:

Nama : Maydi Aula Riski
NIM : 19200012043
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 14 Januari 2022
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.LIS

NIP. 19710601 200003 1 002

ABSTRAK

Maydi Aula Riski (19200012043), “Strategi Pelestarian Koleksi Langka Era Industri 4.0 di Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo Yogyakarta”, Tesis Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. Pembimbing: Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.LIS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pelestarian koleksi langka era industri 4.0 di Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo Yogyakarta. Hal tersebut mencakup kebijakan, manajemen, metode dan strategi, serta kendala dan solusi dalam proses pelestarian koleksi langka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo Yogyakarta telah memiliki kebijakan mengenai pelestarian koleksi langka, kebijakan ini sudah dalam bentuk tertulis berupa SOP; (2) Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo Yogyakarta telah melakukan proses manajemen sesuai dengan teori manajemen yang ada berupa, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan; (3) Strategi dan metode pelestarian koleksi langka era industri 4.0 dilakukan berupa Pemeliharaan lingkungan berupa pemeliharaan lingkungan dan ruangan penyimpanan koleksi yang telah dilengkapi dengan teknologi Internet of Things, perencanaan penanggulangan bencana yaitu teknik dan langkah penanggulangan bencana berupa penyediaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan tim siaga bencana, transfer informasi yaitu proses melestarikan informasi dengan mengahmediakan isi intelektual koleksi dengan sistem digitalisasi, serta tindakan kooperatif dan pemanfaatan teknologi skala besar yang mana ini merupakan strategi pelestarian dalam bentuk fisik berupa deadifikasi masal dan proses digitalisasi secara besar-besaran; (4) Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo Yogyakarta memiliki kendala dalam melakukan proses pelestarian koleksi langka, hal ini mencakup sistem manajemen pendanaan, sumber daya manusia yang belum memadai, serta bahan yang digunakan untuk proses preservasi yang harus import sehingga susah untuk didapatkan. Namun demikian perpustakaan dan museum terus berupaya memberikan solusi dengan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki dengan mengikuti pelatihan dan seminar, selanjutnya selalu terus aktif menyarakan secara konsisten program-program terkait pelestarian koleksi di lingkungan instansi;

Kata Kunci: Strategi, Pelestarian Koleksi Langka, Industri 4.0

ABSTRACT

Maydi Aula Riski (19200012043), "*Strategy of Rare Collection Preservation in the Industry Era 4.0 in Library and Museum Sonobudoyo Yogyakarta* ", Thesis Interdisciplinary Islamic Studies Study Program Concentration of Library and Information Science, Postgraduate UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. Advisor: Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.LIS.

This research aims to determine the strategy of preserving rare collections of the industrial era 4.0 at the Sonobudoyo Yogyakarta Library and Museum. This includes policies, management, methods and strategies, as well as constraints and solutions in the process of preserving rare collections. This study uses qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate (1) the Sonobudoyo Yogyakarta Library and Museum already has a policy regarding the preservation of rare collections, this policy is already in written form in the form of Standard Operating Procedures; (2) Sonobudoyo Yogyakarta Library and Museum has carried out a management process in accordance with the existing management theory in the form of planning, organizing, actuating, and controlling; (3) Strategies and methods for preserving rare collections in the industrial era 4.0 are carried out in the form of Housekeeping nature in the form of environmental maintenance and collection storage rooms that have been equipped with Internet of Things technology, Deasester Preparedness plan, namely disaster management techniques and steps in the form of providing a Light Fire Extinguisher (APAR) and a standby team. disasters, transfer of information, namely the process of preserving information by mediating the intellectual contents of collections with a digitalization system, as well as cooperative actuation and the use of technology on a large scale, which is a preservation strategy in physical form in the form of mass deadification and the process of digitizing on a large scale; (4) Sonobudoyo Yogyakarta Library and Museum have problems in carrying out the process of preserving rare collections, this includes a funding management system, inadequate human resources, and materials used for the preservation process that must be imported so that they are difficult to obtain. However, libraries and museums continue to strive to provide solutions by increasing the capabilities of their human resources by participating in training and seminars, then always actively suggesting programs related to collection preservation in the agency environment.

Keywords: *Strategy, Preservation of Rare Collections, Industry 4.0*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian tesis yang berjudul “Strategi Pelestarian Koleksi Langka Era Industri 4.0 di Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo Yogyakarta” Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan menuju kemajuan bagi umatnya.

Penelitian tesis ini merupakan syarat untuk menyelesaikan Program Magister pada Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian tesis ini berhasil diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak, baik yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil, serta semangat, bimbingan, arahan, dan doa kepada peneliti. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A. selaku Koordinator Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*.

4. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.LIS. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan berupa saran dan masukan kepada peneliti.
5. Orang tuaku tersayang, Papa Drs. M. Yafas dan Mama Deni Hartati, yang senantiasa mendoakan setiap langkah peneliti, beserta segala dukungan dan bimbingan terbaik.
6. Adik-adikku tercinta dan sangatku banggakan, Rifka Anindya dan Salsa Neva Ariella yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan terbaik kepada peneliti.
7. Seluruh dosen, staff dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepala Seksi Koleksi, Konservasi dan Dokumentasi; Pengampu Koleksi dan Konservator; serta Pustakawan Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo Yogyakarta yang telah memperkenankan serta membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Teman-teman Pascasarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Angkatan 2019 yang kebersamai proses perkuliahan.
10. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah terlibat memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti, khususnya Arif Suryawan, Irza Utami dan Hayatuddiniah, terimakasih telah menjadi partner, kerabat dan sahabat terbaik dalam menyelesaikan tugas akhir (tesis) ini.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, serta pihak terkait. Terakhir peneliti memohon maaf sebesar-besarnya jika selama kebersamaan dan perkuliahan terdapat ucapan ataupun perbuatan yang tidak berkenan. Peneliti menyadari tesis ini masih jauh dari sempurna dan peneliti terbuka atas kritikan maupun saran yang membangun.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 14 Januari 2022

Peneliti,



Maydi Aula Riski, S. IP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka teorits	15
1. Strategi	16
a. Definisi Strategi	16
b. Konsep Strategi	17
c. Kebijakan	19
d. Manajemen.....	20
2. Koleksi Langka	22
3. Pelestarian	23

a.	Definisi Pelestarian	23
b.	Unsur-Unsur Pelestarian	24
c.	Startegi dan Metode Pelestarian.....	26
4.	Industri 4.0	27
F.	Metode Penelitian.....	29
1.	Jenis Penelitian.....	30
2.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.	Subjek dan Objek Penelitian	31
4.	Informan Penelitian.....	32
5.	Instrument Penelitian	33
6.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
a.	Observasi.....	34
b.	Wawancara.....	35
c.	Dokumentasi	36
7.	Uji keabsahan Data	36
a.	Uji Kredibilitas.....	36
b.	Pengujian transfer ability	39
c.	Pengujian dependability	39
d.	Pengujian confirmability	39
8.	Teknik Analisis Data.....	40
a.	Analisis Pra Penelitian	40
b.	Analisis Data Lapangan	40
1.	Reduksi Data	41

2. Penyajian Data	41
3. Penarikan Simpulan	41
G. Sistematika Pembahasan.....	42
BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	43
A. Sejarah Singkat Museum Sonobudoyo	43
B. Visi dan Misi Perpustakaan dan Musuem Sonobudoyo.....	46
C. Struktur Organisasi Museum Sonobudoyo	46
D. Layanan Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo.....	47
E. Fasilitas Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo	48
F. Urgensi Pelestarian Koleksi langka Era Industri 4.0 di Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo Yogyakarta.....	50
BAB III : ANALISIS DAN PEMBAHASAN	52
A. Kebijakan Pelestarian Koleksi Langka Era Industri 4.0 di Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo	52
B. Manajemen Pelaksanaan Kegiatan pelestarian Koleksi Langka Era Industri 4.0 di Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo Yogyakarta.....	57
C. Metode Pelestarian Koleksi Langka di Era Industri 4.0 di Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo Yogyakarta.....	75
D. Kendala dan Solusi dalam Pelestarian Koleksi Langka Era Industri 4.0 di Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo Yogyakarta.....	94
BAB IV: PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	143



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Revolusi industri 4.0 yang dikenal dengan istilah *cyber physical system*, merupakan keadaan yang menempatkan teknologi dan internet sebagai poin penting dalam melakukan berbagai aktivitas di kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan era industri, secara fundamental membawa banyak perubahan dalam kehidupan manusia yang tentunya semakin modern. Revolusi Industri 4.0 dikeluarkan resmi pada tahun 2011 di Jerman bertepatan dengan acara Hannover Fair. Jerman memiliki kepentingan yang besar terkait dengan hal ini. Industri 4.0 menjadi bagian dari kebijakan pembangunannya yang disebut Strategi Teknologi Tinggi 2020 . Kebijakan ini dimaksudkan untuk mempertahankan Jerman menjadi yang terdepan dalam dunia manufaktur¹. Hal ini pun menjadikan seluruh dunia terdampak akan perubahan yang diciptakan oleh Jerman, tidak terkecuali Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang di Asia. Perkembangan ini tidak hanya terjadi dalam bidang industri saja, tetapi hampir pada seluruh bidang kehidupan, seperti seperti dunia industri, ekonomi, pendidikan, dan kebudayaan.

Setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan secara umum memiliki dampak positif dan negatif. Begitupun dengan perubahan yang diciptakan oleh revolusi industri 4.0, terdapat banyak dampak positif yang

¹ Iqbal Raihan, 'Dampak Industri 4.0 Terhadap Kelestarian Budaya Indonesia', 2019.

dirasakan, berupa inovasi baru dalam segala bidang kehidupan, serta kreativitas manusia yang semakin tinggi. Dampak ini sangat bermanfaat dan mempermudah manusia dalam melakukan berbagai hal, setiap kegiatan sudah hampir tersentuh oleh teknologi dan internet. Dampak positif ini terkadang cukup membuat manusia lengah, dan kurang memperhitungkan dampak negatif yang terjadi akibat pemanfaatan teknologi dan internet yang hampir menyeluruh tersebut. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan oleh revolusi industri 4.0 adalah perubahan pola perilaku manusia dalam kehidupan sosial dan berbudaya. Salah satu bentuknya adalah semakin minimnya intensitas manusia untuk bersosialisasi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, serta menurunnya pengetahuan dan kesadaran akan nilai-nilai budaya dalam berkehidupan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki beragam budaya dan kearifan lokal. Kebudayaan lokal merupakan salah satu aspek yang tidak terkecuali terdampak oleh revolusi industri 4.0. *Indigenous Knowledge* atau pengetahuan tradisional yang lazim disebut dengan kearifan lokal, ialah hasil dari interaksi antara pengalaman manusia dengan pengetahuan yang dimilikinya sebagai salah satu upaya untuk bertahan dalam menjalani kehidupan. Kearifan lokal ini terbentuk secara evolusif, di prakarsai oleh sekelompok masyarakat tertentu, dan melalui *trial and error* secara bertahap dan berkelanjutan sehingga menjadi sebuah pengetahuan tradisional bagi masyarakat. Dalam praktiknya, pengetahuan tradisional diturunkan melalui lisan dan tidak terdokumentasikan. Ini menggambarkan

bahwa hanya dalam diri manusia itu pengetahuan tradisional di pelihara. Sehingga saat mereka yang menguasai telah tiada seakan kehilangan seluruh pengetahuan. Selain itu, masih banyak terjadi pengalihan hak paten yang sering diambil oleh pihak lain dan berakibat pada kepemilikan serta keuntungan komersial yang tidak tepat².

Dampak negatif dari industri 4.0 terhadap kebudayaan lokal merupakan salah satu hal yang perlu menjadi perhatian bersama. Pelebaran teknologi kedalam seluruh aspek kehidupan sosial secara tidak langsung akan membawa pengaruh budaya luar masuk secara perlahan, dan tanpa kita sadari keberadaannya telah menjadi bagian dari budaya bagi generasi milenial di Indonesia. hal ini menyebabkan lunturnya pengetahuan masyarakat terhadap kebudayaan lokal, serta abai dengan nilai-nilai budaya yang harusnya masih kental berada ditengah-tengah masyarakat Indonesia, mengingat aspek budaya lokal merupakan aset yang sangat berharga bagi suatu negara.

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mempertahankan eksistensi dan kelestarian budaya lokal yang dimiliki oleh Indonesia. Salah satunya adalah dengan melestarikan koleksi-koleksi langka yang memuat sejarah masa lalu bangsa Indonesia. Melestarikan koleksi langka merupakan salah satu upaya strategis yang sejatinya telah banyak dilakukan oleh instansi dan lembaga di Indonesia, namun yang perlu menjadi perhatian untuk saat ini

² Nisa Adelia, "Pustakawan Dan Pengetahuan Tradisional: Studi Tentang Urgensi Dan Peran Pustakawan Dalam Pengetahuan Tradisional," *Record and Library Journal* Vol.2, Nomor 1 (June 2016), <https://e-journal.unair.ac.id/RLJ/article/download/7223/4393>.

adalah bagaimana optimalisasi dalam proses pelestarian tersebut. Sehingga diharapkan dengan maksimalnya upaya pelestarian yang dilakukan, koleksi langka tersebut akan tetap dapat dimanfaatkan oleh generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.

Salah satu instansi yang bertugas untuk menjaga dan melestarikan koleksi langka ialah museum dan perpustakaan. Museum sebagian besar diartikan sebagai tempat penyimpanan benda-benda sejarah, baik berupa arca, patung, maupun manuskrip dan data-data kuno yang menjadi saksi sejarah perjalanan suatu bangsa. Dalam sejarahnya museum merupakan istilah untuk kumpulan ilmu pengetahuan yang berbentuk karya tulis pada zaman kaum ensiklopedis, berikutnya museum juga diartikan sebagai tempat penyimpanan koleksi bagi lembaga-lembaga dan perkumpulan ilmiah³. Bersamaan dengan museum, perpustakaan juga merupakan salah satu unit yang memiliki fungsi untuk menjaga dan melestarikan informasi mengenai kebudayaan lokal. Pada dasarnya perpustakaan dan museum memiliki tugas dan fungsi yang sama, yakni sama-sama bekerja dalam melestarikan dan mendokumentasikan informasi mengenai kebudayaan lokal yang ada di Indonesia, baik yang sudah tersedia dalam bentuk nyata, maupun yang masih tertanam dalam hidup dan keseharian masyarakat di suatu daerah dan belum terdokumentasikan. Lebih spesifiknya terdapat juga perpustakaan museum.

³ Moh. Amir Sutaarga, *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pengelolaan Museum*, Cetakan keempat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta, 1997).

Perpustakaan museum termasuk dalam jenis perpustakaan khusus, yang mana diperuntukkan khusus bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, lembaga masyarakat, keagamaan, rumah ibadah/organisasi lain. Perpustakaan merupakan tempat untuk menyimpan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, yang mana salah satu fungsinya berperan penting dalam proses pelestarian khazanah budaya bangsa. Peranan perpustakaan dalam melestarikan kebudayaan lokal salah satunya adalah dengan cara melestarikan pengetahuan (*knowledge*) yang ada dalam koleksi langka melalui terjemahan (translasi), alihaksara (transliterasi), alih suara ke tulisan (transkripsi), dan alih media (transmedia). Penerjemahan dan penyaduran koleksi-koleksi kuno dan langka dari bahasa aslinya ke dalam bahasa yang digunakan oleh masyarakat modern sudah banyak dilakukan oleh para ahli baik dari dalam maupun luar negeri.

Yogyakarta merupakan salah satu Kota di Indonesia yang kaya dan kental akan ragam budaya lokalnya, namun dibalik semua itu, pada era teknologi yang semakin canggih, Yogyakarta tanpa terkecuali akan terkena dampak dari industri 4.0. Yogyakarta yang sebagai kota pelajar, telah menjadi sumber dan tujuan generasi milenial dari berbagai penjuru Indonesia, bahkan negara lain untuk dijadikan sebagai kota tempat menuntut ilmu. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap kelestarian warisan budaya lokal yang ada di Yogyakarta itu sendiri. Dari permasalahan inilah lahir perhatian terhadap peranan perpustakaan dan museum untuk berupaya melestarikan dan menjaga warisan budaya lokal yang ada, sebagai

mana tugas dan fungsi kultural sebuah perpustakaan ialah untuk melestarikan kebudayaan yang ada di masyarakat, agar tidak hilang dan punah dimakan zaman. Serta fungsi sebuah museum sebagai tempat untuk menyimpan dan melestarikan warisan-warisan budaya bangsa, yang salah satunya adalah koleksi langka. Museum Negeri Sonobudoyo sendiri merupakan museum tertua di Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa Adelia (2016) diketahui bahwa perpustakaan dan pustakawan berperan penting dalam melestarikan Warisan budaya bangsa. Dalam bentuk mendokumentasikan dan melestarikan pengetahuan-pengetahuan yang belum tertuang menjadi sebuah karya yang terdapat dalam masyarakat⁴. Jika hal ini tidak dilakukan sesuai dengan semestinya, maka besar kemungkinan pengetahuan masyarakat indonesia akan kebudayaan lokal akan semakin bekurang.

Museum Negeri Sonobudoyo merupakan salah satu museum di Yogyakarta yang menyimpan koleksi-koleksi langka. Koleksi ini berupa benda-benda sejarah dan juga koleksi naskah dan buku-buku langka. Selanjutnya Perpustakaan Museum Negeri Sonobudoyo Yogyakarta merupakan salah satu perpustakaan yang berada dibawah jajaran organisasi Museum Negeri Sonobudoyo. Berdasarkan hasil observasi awal Perpustakaan Museum Negeri Sonobudoyo sedang berupaya melakukan pengembangan perpustakaan guna memberikan layanan terbaik bagi

⁴ Nisa Adelia, "Pustakawan Dan Pengetahuan Tradisional: Studi Tentang Urgensi Dan Peran Pustakawan Dalam Pengetahuan Tradisional."

pengunjung, serta memenuhi fasilitas yang memadai untuk kelestarian koleksi yang ada dipergustakaan. Perpustakaan yang memiliki jumlah koleksi keseluruhan mencapai 30.000 eksemplar ini tentunya perlu untuk mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak, salah satunya dari para peneliti, agar nantinya bisa berkembang menjadi perpustakaan yang berperan aktif dalam melestarikan budaya bangsa berupa koleksi langka. Selain itu museum Sonobudoyo juga memiliki koleksi langka yang menjadi koleksi khusus museum. Museum Sonobudoyo merupakan salah satu instansi dengan fasilitas pelestarian koleksi langka yang cukup lengkap, salah satunya Museum Sonobudoyo memiliki laboratorium khusus untuk melaksanakan kegiatan pelestarian koleksi langka.

Museum Sonobudoyo merupakan salah satu instansi yang memiliki warisan budaya berupa koleksi langka yang perlu untuk dilestarikan, baik secara fisik maupun dari aspek informasinya. Berada pada era disrupsi 4.0 tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi museum dan perpustakaan untuk menjalankan fungsinya dibidang kultural. Dengan semakin canggihnya teknologi serta mudahnya akses informasi menjadikan generasi-generasi milenial sangat mudah melihat bahkan mengikuti *trend* budaya luar. Sebut saja budaya korea yang dikenal dengan istilah *kpop* sangat familiar dengan gaya hidup anak muda Indonesia saat ini, hal ini perlu menjadi perhatian kita bersama. Jangan sampai terlalu mengabaikan fenomena-fenomena kebudayaan seperti ini, yang nantinya akan berdampak tidak baik pada kelestarian budaya bangsa kita sendiri. Oleh sebab itu perlu adanya upaya

untuk memaksimalkan kegiatan pelestarian koleksi langka yang menyimpan nilai-nilai kebudayaan masa lalu, sebagai aset berharga sebuah bangsa.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai bagaimana kebijakan dan strategi yang dilakukan oleh Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo Yogyakarta dalam melestarikan warisan budaya lokal berupa koleksi langka yang ada di Museum Sonobudoyo, serta bagaimana manajemen pelaksanaan kegiatan pelestarian tersebut agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini mencakup kegiatan strategis pelestarian koleksi langka, serta upaya untuk melestarikan nilai-nilai yang ada pada koleksi tersebut agar tetap lestari ditengah-tengah masyarakat modern sekarang dan yang akan datang. oleh sebab itu peneliti mengangkat judul "Strategi Pelestarian Koleksi Langka di Era Industri 4.0 di Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebijakan pelestarian koleksi langka yang dilakukan di Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo Yogyakarta pada era industri 4.0?
2. Bagaimana manajemen pelaksanaan kegiatan pelestarian koleksi langka yang dilakukan di Perpustakaan Museum Sonobudoyo Yogyakarta pada era industri 4.0?

3. Bagaimana metode dan strategi pelestarian yang dilakukan di Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo Yogyakarta dalam melestarikan koleksi langka pada era industri 4.0?
4. Bagaimana kendala dan solusi dalam pelestarian koleksi langka era industri 4.0 di Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kebijakan pelestarian koleksi langka di Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo Yogyakarta pada era industri 4.0.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen pelestarian koleksi langka yang dilakukan di Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo Yogyakarta pada era industry 4.0.
- c. Untuk mengidentifikasi metode dan strategi apa saja yang dilakukan Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo Yogyakarta sebagai upaya pelestarian koleksi langka beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya pada era industri 4.0.
- d. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo Yogyakarta dalam melestarikan koleksi langka beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya pada era industri 4.0.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya mengenai strategi pelestarian koleksi langka pada era industri 4.0.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi lokasi penelitian, yaitu sebagai bahan masukan mengenai strategi dalam melestarikan koleksi langka pada era industri 4.0.

D. Kajian Pustaka

Mengetahui penelitian terdahulu merupakan hal yang penting untuk diketahui guna mengetahui aspek apa saja yang pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dalam hal aspek dan lokasi atau objek kajian yang sama. Selain hal tersebut, kajian Pustaka sangat membantu untuk mengetahui apakah bahan rujukan yang terkait dengan subjek penelitian tersedia.

Penelitian pertama dilakukan oleh Novi Wikaharyani (2018)⁵. Skripsi yang berjudul Manajemen Preservasi Koleksi Monograf pada Museum Siginjei Kota Jambi tersebut bertujuan untuk melihat dan memahami bagaimana kegiatan manajemen presrvasi koleksi monograf yang terdapat

⁵ Novi Wikaharyani, "Manajemen Preservasi Koleksi Monograf Pada Museum Siginjei Kota Jambi" (Universitas Islam Negeri Sultan Thah Saifuddin, 2018).

pada Museum Siginjei Provinsi Jambi, serta kendala apa saja yang terdapat pada perencanaan pengorganisasian, dan penggerakan pada Museum Siginjei. Hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam proses manajemen kegiatan preservasi atau pelestarian koleksi pada Museum Siginjei Provinsi Jambi, hal tersebut mencakup, belum maksimalnya proses manajemen yang telah dirancang sebelumnya, penyebabnya dikarenakan masih banyak kekurangan dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dimana perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dilakukan oleh tenaga yang belum ahli dan berpengalaman tentang tata cara bagaimana seharusnya preservasi pada koleksi monograf. Kesulitan yang dihadapi dalam pengelolaan dan pelestarian koleksi monograf di museum ialah tidak adanya tenaga ahli dalam kegiatan pelestarian koleksi atau tenaga kurator di museum. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh pihak museum demi meningkatkan kualitas perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan pada museum dengan aktif ikut serta dalam pelatihan bagi staf untuk bisa mendapatkan wawasan dan pengalaman tentang preservasi yang baik dan benar. Selanjutnya mengadakan kerja sama antar pihak museum untuk mendapatkan bantuan dan pengetahuan kegiatan preservasi. Hal lain yang juga dilakukan ialah meningkatkan sarana dan prasaranan yang menunjang pelestarian koleksi agar dapat bertahan lama dan tidak segera punah. Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang proses pelestarian koleksi langka pada museum. Namun

perbedaannya penelitian sebelumnya fokus kepada koleksi monograf dan manajemen preservasi, sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan adalah pada keseluruhan koleksi langka yang dimiliki oleh Museum Sonobudoyo, tidak terbatas hanya pada monograf saja, serta akan mengkaji tentang strategi apa saja yang dilakukan, bukan hanya sebatas kegiatan manajemen preservasi saja.

Penelitian kedua dilakukan oleh Ghyzkananda Pratiwi dan Slamet Subekti (2019).⁶ Dalam penelitian ini, peneliti ingin memaparkan dan menjelaskan peranan pustakawan dalam melestarikan naskah kuno budaya Minangkabau sebagai implementasi dari fungsi kultural Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Dari hasil penelitian dapat diketahui tentang bentuk pelestarian naskah kuno yang dilakukan oleh pustakawan di Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan tersebut mencakup pengelolaan naskah kuno, perawatan dan pelestarian naskah kuno. Adapun bentuk implementasi fungsi kultural perpustakaan di perpustakaan Provinsi Sumatera Barat yaitu dengan mengumpulkan dan menghimpun naskah kuno yang terdapat di masyarakat, menyimpan naskah kuno, menyediakan layanan deposit dan melakukan penyebarluasan naskah kuno dalam bentuk digital. Hambatan yang ditemui dalam proses pelestarian naskah kuno yaitu berupa kurangnya pengawasan oleh kepala bagian pelestarian naskah kuno terhadap kinerja staf dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekitar koleksi (naskah) serta

⁶ Ghyzkananda Pratiwi and Slamet Subekti, "Peran Pustakawan dalam Pelestarian Naskah Kuno Minangkabau sebagai Implementasi dari Fungsi Kultural Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 1 (January 15, 2019): 251–260.

kurangnya sosialisasi kepada staf tentang bagaimana tata cara pelestarian naskah kuno. Adapun kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui strategi dan upaya yang dilakukan sebagai upaya menjalankan fungsi kultural sebuah perpustakaan yaitu dalam melestarikan naskah kuno sebagai warisan budaya bangsa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Pratiwi focus kepada upaya yang dilakukan oleh pustakawan, sedangkan penelitian ini focus pada strategi dan kebijakan yang dilakukan oleh perpustakaan. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada upaya perpustakaan dalam melestarikan nilai-nilai budaya yang ada di tengah masyarakat, dan dilakukan pada perpustakaan museum.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Evgenia Vassilakaki, Georgios Giannakopoulos, dan Ioannis Triantafyllou (2019).⁷ Penelitian dengan judul *The Role of Libraries in Managing Cultural Heritage Information* ini bertujuan untuk mengetahui peran perpustakaan dan profesional informasi saat mengelola informasi warisan budaya. Serta karakteristik kusus dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang pustakawan. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa Mengelola informasi warisan budaya bukanlah tugas yang mudah. Tantangannya banyak dan terkait dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kemunculan alat baru, standar, cara penyajian informasi hingga koordinasi di antara peneliti dari berbagai disiplin

⁷ Evgenia Vassilakaki, Georgios Giannakopoulos, and Ioannis Triantafyllou, "The Role of Libraries in Managing Cultural Heritage Information," 2019.

ilmu menuju tujuan bersama. Dalam melakukan kegiatan ini diperlukan pengembangan seperangkat keterampilan dan kompetensi penting agar dapat menjalankan semuanya dengan sukses. Keterampilan dan kompetensi tersebut berupa keterampilan lunak (yaitu keterampilan interpersonal, komunikasi dll) serta keterampilan keras (berupa computer, administrasi dan manajemen, dll). Namun dibalik semua hal tersebut juga perlu untuk memahami dan mengikuti perkembangan di dunia internasional mengenai profesi untuk menemukan cara mengembangkan dan menawarkan layanan dan produk inovatif. Selain itu, perlu adanya inovasi untuk mengembangkan teknologi-teknologi terbaru. Persamaan penelitian ini dengan yang akan dibahas adalah dalam hal melestarikan informasi dari warisan budaya tersebut, agar tetap dapat diakses dan sampai kepada masyarakat pembaca. Hanya saja perbedaannya penelitian ini tidak membahas mengenai upaya perpustakaan dalam mempertahankan bentuk fisik koleksinya.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Nopriani dan Rhoni Rodin (2020).⁸ Dalam penelitian tersebut peneliti bermaksud untuk mengetahui apa yang disebut dengan konservasi manuskrip, serta untuk menganalisis peran konservasi naskah manuskrip dalam melestarikan warisan budaya bangsa di era industri 4.0. hasil yang dapat diketahui dari penelitian tersebut adalah terdapat beberapa alasan penting sehingga dilakukannya konservasi naskah manuskrip. Kegiatan ini disebabkan karena beberapa faktor antara lain faktor

⁸ Nopriani and Rhoni Rodin, "Konservasi Naskah Manuskrip Sebagai Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa Di Era Industri 4.0," *Jupiter* Vol. XVII No. 1 (June 2020).

fisika, faktor biologi, faktor kimia, faktor manusia hingga faktor bencana alam. Tindakan konservasi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah berupa fumigasi, komperisasi, transliterasi, pengaturan suhu dan kelembaban udara, hingga proses digitalisasi. Konservasi meliputi fisik manuskrip dan juga kandungan informasi yang terkandung dalam manuskrip tersebut. Urgensi konservasi naskah manuskrip ialah sebagai upaya untuk melestarikan nilai-nilai luhur dan warisan pengetahuan yang terkandung dalam manuskrip tersebut. Persamaan antara penelitian yang dilakukan Nopriani dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama upaya yang dilakukan dalam melestarikan budaya bangsa, yang mana disini fokusnya adalah pada naskah manuskrip, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah terhadap koleksi langka. Selanjutnya fokus pada penelitian ini adalah pada kegiatan konservasi yang mana merupakan salah satu upaya pelestarian warisan budaya bangsa, sedangkan fokus pada penelitian yang akan dilakukan akan lebih luas mengenai upaya pelestarian secara fisik maupun nilai-nilai informasi kepada masyarakat.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian yang judul “Strategi Pelestarian Koleksi Langka Era Industri 4.0 di Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo Yogyakarta” mengharuskan peneliti untuk mengkaji berbagai teori yang relevan dan fokus terhadap kajian yang pertama tentang strategi yang mencakup kebijakan dan manajemen, kedua pelestarian koleksi langka yang mencakup metode yg digunakan, kemudian seputar industri 4.0.

Untuk menganalisis “Strategi Pelestarian Koleksi Langka Era Industri 4.0 di Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo Yogyakarta”. Peneliti akan menggunakan pendekatan teori secara objektif, sesuai dengan kebutuhan peneliti sebagai berikut:

1. Strategi

a. Definisi Strategi

Kata “strategi” berasal dari Bahasa Yunani, *strategos* (*stratos*=militer dan *ogmemimpin*) yang berarti *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Definisi tersebut juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh seorang ahli bernama Clausewitz. Maka tidak mengherankan apabila istilah strategi sering digunakan dalam istilah peperangan, apabila istilah strategi digunakan pertama kali dalam dunia militer.⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia daring, strategi merupakan suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa(- bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu.¹⁰

Menurut Jauch dan Gluech dalam Ismali, strategi ialah berupa rencana yang disatukan, menyeluruh, dan terpadu yang mengaitkan

⁹ Edy Yunus, *Manajemen Strategis*, Ed. 1. (Yogyakarta: Andi Offset, 2016).

¹⁰ “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring,” n.d., <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/>.

antara keunggulan strategi dalam sebuah perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.¹¹

Berdasarkan definisi strategi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu acuan yang telah direncanakan sebagai bentuk dari pelaksanaan suatu kegiatan berdasarkan tahapan yang terstruktur dan tepat, guna mewujudkan kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Konsep Strategi

Konsep strategi direncanakan dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti sumber daya organisasi, lingkungan eksternal dan internal. Dengan demikian diharapkan tujuan yang telah disepakati dapat tercapai. Oleh karena itu, Newton dan Logan menekankan strategi dalam 4 cakupan yaitu:

1. Mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi orang-orang yang membutuhkannya, maka perlu untuk menentukan spesifikasi dan kualitas hasil (output) yang ingin dicapai, sebagai tujuan instansi.

¹¹ Ismal, *Manajemen Strategis Sektor Publik*, Cet. 1. (Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020).

2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic ways*) manakah yang dipandang paling efektif dalam mencapai tujuan tersebut.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) mana yang perlu diambil sejak titik nol sampai pada titik terakhir (tercapainya tujuan tersebut).
4. Meninjau dan menentukan jenis kriteria (*criteria*) dan aturan (*standard*) yang akan digunakan untuk mengatur dan mengevaluasi keberhasilan (*achievement*) usaha tersebut.¹²

Berdasarkan empat cakupan strategi menurut Newton dan Logan di atas, dapat dikaitkan dengan pelestarian koleksi langka pada era industry 4.0 sehingga:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi serta kualifikasi terhadap kebutuhan akan pelestarian koleksi langka oleh masyarakat pada era industri 4.0.
2. Memilih pendekatan dalam pelestarian koleksi langka berdasarkan kebutuhan pada era industri 4.0.
3. menetapkan kebijakan dan langkah atau *System Operational Prosedure* (SOP) yang akan digunakan oleh pengelola museum dan pustakawan dalam melakukan kegiatan pelestarian koleksi langka.

¹² Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivitas*, Cetakan 1. (Jakarta, 2012).

4. Menetapkan kriteria maupun standar keberhasilan untuk dijadikan sebagai pedoman bagi pustakawan dan pengelola museum dalam melakukan evaluasi, sehingga dapat memperbaiki kekurangan untuk menyempurnakan kegiatan pelestarian koleksi langka kedepannya.

c. Kebijakan

Pelestarian koleksi langka merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi warisan budaya bangsa. Yang mana dalam strategi pelestarian tersebut tentunya mencakup kebijakan-kebijakan yang mendasari strategi yang digunakan. Adanya kebijakan ini bertujuan untuk menentukan arah proses dan strategi yang akan dilakukan, sehingga akan lebih jelas dan terarah.

Menurut Mustopadidjaja AR dalam Abdal mengatakan bahwa istilah “kebijakan atau policy” sering digunakan untuk menunjuk pada perilaku seseorang atau beberapa aktor dalam suatu bidang tertentu (misalnya: pejabat, suatu kelompok, atau instansi pemerintah)¹³. Selanjutnya menurut Muhadjir kebijakan merupakan upaya memecahkan problem sosial bagi kepentingan masyarakat atas asas keadilan dan kesejahteraan masyarakat¹⁴. Kebijakan pada dasarnya adalah pedoman untuk bertindak. Pedoman ini bisa sangat sederhana hingga kompleks, bersifat umum atau khusus, luas atau sempit, kabur

¹³ Abdal Abdal, *Kebijakan Publik (Memahami Konsep Kebijakan Publik)* (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015).

¹⁴ Muhadjir Noeng, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Raka Sarasin, 2000).

atau jelas, longgar atau rinci, kualitatif atau kuantitatif, publik atau private¹⁵.

Berdasarkan pengertian-pengertian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kebijakan sejatinya merupakan sebuah aturan, arahan, ataupun pedoman yang dibuat oleh pemimpin ataupun instansi terkait untuk mencapai tujuan ataupun target suatu lembaga tersebut. Kebijakan tersebut nantinya akan menjadi dasar dalam melakukan kegiatan-kegiatan pada lembaga tersebut.

d. Manajemen

Manajemen merupakan suatu ilmu dan seni untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu¹⁶.

Berdasarkan fungsinya, menurut Terry manajemen memiliki empat jenis, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).

1. Planning (Perencanaan)

Planning (perencanaan) merupakan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok demi mencapai tujuan yang ditargetkan. *Planing* merupakan bagian dari manajemen yang

¹⁵ Atiqa Azza El Darman, "Efektivitas Kebijakan Pemberlakuan Kartu Vaksin Sebagai Syarat Bepergian Ke Tempat-Tempat Publik Pada Masa Pandemi," *Jurnal Analisis Kebijakan* Volume 5, Nomor 2 (2021).

¹⁶ Melayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016).

mencakup proses pengambilan keputusan yang dirumuskan terlebih dahulu.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing berasal dari kata organon (Yunani) yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan misi masing-masing kelompok. Pengorganisasian dilakukan untuk mengumpulkan dan mengatur sumber daya yang diperlukan, termasuk sumber daya manusia, untuk keberhasilan sebuah pekerjaan.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating (pelaksanaan) adalah upaya menggerakkan anggota-anggota kelompok dengan segala cara, sehingga mereka mau dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama.

4. *Controlling* (Pengontrolan)

Controlling atau pengawasan merupakan penerapan metode dan alat untuk memastikan bahwa hal-hal yang telah masuk dalam rencana dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan¹⁷.

¹⁷ George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Cet. 8. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

2. Koleksi Langka

a. Pengertian Koleksi Langka

Menurut ALA *Glosary of Library term : With selection of term in related fields*, ALA Chicago illionis, 1943 *rarebook is a book old, scarce, or difficult to find that it seldom appearre in the book markets. Among rare books may be included: incunabula, sixteenth and seventeenth century editions, specially illustrated editions book in fine bindings, unique copies, book of interst for their associaons.*

“Buku langka adalah buku sudah tua, langka atau sulit ditemukan dan sangat jarang di pasaran. Biasanya buku langka juga merupakan buku – buku edisi abad 16 – 17 dengan ilustrasi khusus atau buku yang menarik institusi yang bersangkutan dan memiliki ruangan khusus sebagai tempat penyimpanan yang biasa disebut rare books atau treasure book. Ini adalah bagian dari ruang baca dimana merupakan tempat menyimpan buku – buku langka yang berharga”¹⁸.

Menurut Badan Perpustakaan dan arsip Daerah Propinsi DIY mendefinisikan bahwa koleksi langka adalah bahan pustaka langka atau disebut juga *antique books* adalah suatu jenis koleksi yang memiliki ciri-ciri yang tidak diterbitkan lagi, sulit didapat dan tidak lagi beredar di pasaran, memiliki kandungan informasi yang tetap, serta mempunyai informasi yang mengandung nilai historis.

¹⁸ American Library Association, “ALA Glosary of Library Term: With Selection of Term in Related Fields.”

3. Pelestarian

a. Definisi Pelestarian

Menurut KBBI daring, pelestarian merupakan suatu proses, cara, perbuatan melestarikan; perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan; pengawetan; konservasi¹⁹. Dalam bahasa Indonesia, kata pelestarian berasal dari bahasa sangsekerta, lestari yang berarti terpelihara, kemudian dalam bahasa Inggris, istilah pelestarian disebut dengan *preservation* yang memiliki kata dasar *preserve*. artinya pelestarian dapat menjaga bahan pustaka yang ada sehingga koleksi mampu bertahan lama. Semua manajemen, keuangan, penyimpanan, ketenagakerjaan, alat-alat bantu, ataupun metode dan strategi yang digunakan untuk melestarikan bahan pustaka, dokumentasi, arsip, maupun informasi yang dikandungnya.²⁰ Sedangkan menurut istilah perpustakaan, pelestarian merupakan proses penggunaan bahan kimia dan fisika dalam pemeliharaan dan penyimpanan untuk menjaga agar dokumen tetap awet (dalam kearsipan).²¹

Pengertian pelestarian dalam buku *The Principles for the Preservation and Conservation of Library Materials* disusun oleh J.M. Dureau & D.W.G. Clements. Dalam buku tersebut preservasi

¹⁹ “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring.”

²⁰ Muhammad Bu’ang et al., “Pelestarian Bahan Pustaka Di Museum Balaputra Dewa Sumatera Selatan,” *Jurnal Iqra’* Vol. 12 No. 01 (Mei 2018).

²¹ Perpustakaan Nasional, “Pelestarian,” *Pelestarian*, n.d.

mempunya arti yang lebih luas, yaitu meliputi unsur pengelolaan, cara penyimpanan, keuangan, teknik dan metode, hingga tenaga untuk melestarikan bahan pustaka baik dalam bentuk fisik maupun kandungan informasinya, sedangkan konservasi adalah teknik yang digunakan untuk melindungi bahan pustaka dari kerusakan dan kehancuran.²²

b. Unsur- Unsur Pelestarian

Terdapat beberapa unsur penting yang perlu diperhatikan dalam pelestarian koleksi langka adalah sebagai berikut:

- 1) Manajemen, dalam tahap ini hal yang penting untuk diperhatikan adalah terkait penanggung jawab dalam manajemen ini. Dalam hal ini mencakup tata cara dan prosedur pelestarian yang perlu untuk diikuti. koleksi yang perlu diperbaiki harus dicatat dengan baik, serta tingkat kerusakan yang disertai dengan bahan kimia dan alat yang diperlukan untuk melakukan proses preservasi.
- 2) Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk merawat bahan pustaka. Tenaga yang mengerjakan pelestarian ini seharusnya yang telah mempunya dan menguasai ilmu keahlian atau keterampilan dalam bidang preservasi koleksi, setidaknya

²² Rina Christina, "Urgensi Pelestarian Bahan Pustaka," *Jurnal Wacana Kinerja* Vol. 11 No. 3 (2008).

sudah pernah ikut serta dalam pelatihan ataupun praktik mengenai pelestarian bahan pustaka.

- 3) Laboratorium, ini merupakan salah satu aspek dalam pelestarian yang perlu untuk diperhatikan, dimana merupakan tempat pelaksanaan preservasi koleksi yang dilengkapi dengan berbagai macam peralatan dan bahan untuk perbaikan bahan pustaka, sebagai contoh untuk alat penjilidan, alat laminasi, lem, alat untuk fumigasi, berbagai sikat untuk membersihkan debu *vacuum cleaner* dan sebagainya. Idealnya setiap perpustakaan memiliki ruang laboratorium sebagai “bengkel” untuk tempat penyimpanan dan perbaikan bahan pustaka yang akan di preservasi.
- 4) Dana yang digunakan untuk kegiatan pelestarian perlu diusahakan secara maksimal dan dimonitor dengan baik, hal ini untuk meminimalisir gangguan pada proses pelestarian koleksi.

Pendanaan ini tentunya sesuai dengan kebijakan instansi induk dari perpustakaan, oleh sebab itu tidak memungkinkan untuk melaksanakan proses pelestarian secara mandiri, dianjurkan untuk mengadakan kerja sama dengan perpustakaan lain. Strategi seperti ini bertujuan untuk menghemat pengeluaran biaya yang cukup besar.²³

²³ Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, Cet. 8. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010).

c. Strategi dan Metode Pelestarian

Feather dalam Yeni Budi Rachman (2017) mengelompokkan metode pelestarian fisik dan isi materi perpustakaan ke dalam empat bagian, yaitu *those of a housekeeping nature, those relating to disaster preparedness plan, those relating to the transfer of information from deteriorated medium to another medium, and those requiring cooperative action or the of technology on a large scale.*

1) *Housekeeping nature*

Mencakup prinsip-prinsip pelestarian yang terdapat di setiap perpustakaan, seperti pemeliharaan kebersihan di lingkungan perpustakaan, memelihara intensitas suhu, cahaya, serta kelembaban pada ruang koleksi perpustakaan.

2) *Disaster preparedness plan*

Mencakup program perencanaan penanggulangan bencana, ini berupa suatu acuan yang berisi langkah-langkah yang ditetapkan dalam persiapan untuk mencegah, menangani, memulihkan kondisi koleksi dan perpustakaan dari segala macam bencana.

3) *Transfer of information*

Melestarikan kandungan intelektual materi dengan cara alih media ke dalam media dan bentuk yang lebih awet seperti microfilms, *compact disc*, dan lain sebagainya.

4) *Cooperative action and the use of technology on a large scale*

Metode ini meliputi teknik-teknik pelestarian secara fisik seperti melakukan deadifikasi masal pada koleksi langka, melakukan digitalisasi koleksi langka, hingga menyarankan kepada para penerbit untuk menggunakan kertas permanen agar masa hidup koleksi bisa bertahan lebih lama.²⁴

4. Industri 4.0

a. Gambaran Umum Industri 4.0

A.T kearney, mengungkap sejarah tahapan revolusi industri hingga kini masuk ke generasi ke-4, sebagai berikut

1. Revolusi industri pertama terjadi pada tahun 1784, ditandai dengan ditemukannya alat tenun mekanis pertama
2. Revolusi industri kedua terjadi pada tahun 1870, ditandai dengan penerapan produksi massal berdasarkan pembagian kerja
3. Revolusi industri ketiga terjadi pada tahun 1969, ditandai dengan penggunaan perangkat elektronik dan teknologi informasi untuk proses produksi secara otomatis
4. Revolusi industri keempat terjadi pada awal 2017 hingga sekarang, ditandai dengan penggabungan teknologi automasi dengan teknologi cyber.

²⁴ Yeni Budi Rachman, *Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka* (Depok: Rajawali Press, 2017).

Hal terpenting tentang perubahan ini adalah bahwa dunia harus bereaksi terhadap perubahan ini dari waktu ke waktu. Di era revolusi industri 4.0 gaya hidup, cara bekerja, bahkan cara manusia berinteraksi dalam hubungan sosial telah berubah sejalan dengan tren teknologi otomasi dan pertukaran data. Pada era ini hampir semua aktivitas manusia telah berubah menyentuh dunia virtual. Belakangan ini, revolusi industri dianggap sebagai salah satu penyebab perubahan budaya manusia. Perubahan tersebut tidak hanya menyebabkan kemajuan, namun juga kemunduran. Perubahan sosial dan kultur yang terjadi memang telah ada sejak zaman dahulu.²⁵

Revolusi industri merupakan perubahan mendasar dalam gaya hidup dan proses kerja manusia, dan kemajuan teknologi informasi dapat mengintegrasikan dalam dunia kehidupan dengan digital yang dapat memberikan dampak bagi seluruh disiplin ilmu. Dengan perkembangan teknologi informasi yang berkembang secara pesat mengalami terobosan diantaranya dibidang *artificiall intellegent*, dimana teknologi komputer suatu disiplin ilmu yang mengadopsi keahlian seseorang kedalam suatu aplikasi yang berbasis teknologi dan melahirkan teknologi informasi dan proses produksi yang dikendalikan secara otomatis. Dengan lahirnya teknologi digital saat

²⁵ Majidah, "Perubahan Kultur Akses Informasi Pustakawan Dan Pemustaka Dalam Revolusi Industri 4.0" (Presented at the Open Society Conference, FHISP Universitas Terbuka, n.d.).

ini pada revolusi industri 4.0 berdampak terhadap kehidupan manusia diseluruh dunia. Revolusi industri 4.0 semua proses dilakukan secara sistem otomatisasi didalam semua proses aktivitasi, dimana perkembangan teknologi internet semakin berkembang.²⁶

Dalam kegiatan komunikasi, selain memahami kebutuhan informasi masyarakat, komunikator perlu memahami pola kehidupan, karakteristik, adat-istiadat maupun kebudayaan masyarakat yang dilayani. Pentingnya pengetahuan tersebut sering kali diabaikan oleh pustakawan. Mengadapai masyarakat urban, yang terdiri dari berbagai jenis budaya, dan masyarakat rural, yang meskipun punya karakteristik lebih sederhana dari masyarakat urban, diperlukan strategi khusus.²⁷

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah suatu cara yang ilmiah untuk peneliti gunakan dalam mempeoleh data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu²⁸.

²⁶ Hamdan, "Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi," *Jurnal Nusamba* Vol. 3 No. 2 (2018).

²⁷ Laksmi, *Tinjauan Kultural Terhadap Kepustakawanan* (Jakarta: CV. Sagung Seto, 20007).

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

1. Jenis Penelitian

Secara umum penelitian diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁹ Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif fenomenologi. Metode penelitian kualitatif yang sering disebut etode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.³⁰ Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah.³¹

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang pertama adalah kebijakan, kebijakan merupakan serangkaian aturan, konsep dan azas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan kegiatan pelestarian bahan pustaka yang dilakukan di lapangan. Dimana hal-hal ini akan bersifat deskriptif untuk memaparkan fenomena-fenomena yang terjadi. Rumusan masalah yang berikutnya adalah mengenai manajemen, yang mana manajemen merupakan sebuah gagasan mengenai pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi aktivitas-aktivitas pelestarian bahan pustaka. Rumusan berikutnya adalah mengenai bentuk-bentuk kegiatan preservasi yang dilakukan, dimana nantinya dapat diketahui kendala-kendala dalam melakukan kegiatan tersebut Berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang akan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015).

³⁰ Ibid.

³¹ Ahmadi Rulam, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

dikaji, akan lebih tereksplorasi dengan lebih terperinci apabila dilakukan dengan menggunakan pendekatan naratif. Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi secara detail mengenai permasalahan yang ingin dibahas.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan dan Museum Negeri Sonobudoyo Yogyakarta yang beralamat di Jl. Wijilan No.27D, Panembahan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55131. Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai bulan Oktober 2021 sampai Desember 2021.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang diperoleh keterangan. Subjek penelitian ialah sesuatu yang didalam dirinya terkandung atau melekat objek penelitian.³² Subjek penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah, Kepala Seksi Koleksi, Konservasi dan Dokumentasi Museum Sonobudoyo, pustakawan, dan tenaga konservator museum Sonobudoyo Yogyakarta.

Objek penelitian merupakan titik fokus suatu penelitian, atau segala sesuatu yang diteliti. Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang

³² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif)* (Yogyakarta: UII Press, 2007).

sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variable tertentu).³³ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah strategi pelestarian koleksi langka era industry 4.0 di perpustakaan dan museum Sonobudoyo Yogyakarta.

4. Informan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, penentuan informan merupakan salah satu hal yang penting dan perlu diperhatikan. Informan merupakan seseorang yang mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai fenomena yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini teknik penentuan informan menggunakan Purposive Sampling. Yang mana adalah teknik penentuan sumber data dengan dengan pertimbangan tertentu seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.³⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala Seksi Koleksi, Konservasi dan Dokumentasi Museum Sonobudoyo, konservator Museum Sonobudoyo Yogyakarta, dan Pustakawan.

Dalam hal ini peneliti menentukan informan berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017).

³⁴ Ibid.

- a. Informan yang terlibat langsung dalam kegiatan pelestarian warisan kebudayaan bangsa yang terdapat di museum sonobudoyo Yogyakarta
- b. Informan yang bekerja pada bagian koleksi museum dengan masa kerja minimal 6 bulan.
- c. Mereka yang memiliki waktu untuk dimintai informasi

Berdasarkan kriteria diatas yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Seksi Koleksi, Konservasi dan Dokumentasi Museum Negeri Sonobudoyo Yogyakarta: Bapak Ery Sustiyadi, S.T., M.A.
- b. Konservator Museum Sonobudoyo: Heru Susanto, S.Si
- c. Pustakawan Perpustakaan Musem Negeri Sonobudoyo Yogyakarta: Ersita Yuniartika Sari, S.Pd., S.I. Pust

5. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomenan alam maupun sosial yang diamati.³⁵

Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dimana peneliti yang nantinya akan menentukan fokus penelitian, menentukan informan yang mempu

³⁵ Ibid.

memberikan data dan informasi untuk penelitian, menganalisis hingga membuat kesimpulan dari penelitian tersebut.

6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.³⁶

Dalam penelitian ini Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

a. Observasi

Observasi kualitatif (*qualitative observation*) adalah ketika peneliti langsung turun lapangan mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian³⁷ Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.³⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih menggunakan observasi secara terang-terangan dan tersamar. Teknik ini diharapkan mampu mengantar peneliti untuk mendapatkan informasi secara lebih jelas, dan mendapatkan data yang sebenar-

³⁶ Ibid.

³⁷ John W Creswell, *Reaserch Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, Ed. 4. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

³⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Ed. 2. (Jakarta: Prenada Media Group, 2007).

benarnya, dengan berterus terang dalam melakukan observasi informan diharapkan nantinya mampu memberikan informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti, sedangkan secara tersamar diharapkan peneliti bisa mendapatkan data-data yang bersifat penting sebagai temuan lapangan secara alamiah tanpa sepengetahuan informan.

Dalam penelitian kali ini peneliti akan melakukan observasi secara berkala dalam beberapa waktu untuk melakukan pengamatan, datang langsung ke museum dan perpustakaan dengan mengadakan perjanjian terlebih dahulu, serta datang tanpa sepengetahuan pihak museum dan perpustakaan.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³⁹

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam (in depth interview), yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi.⁴⁰ Dalam hal ini peneliti akan berusaha

³⁹ *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D.*

⁴⁰ *Ibid.*

mendapatkan informasi yang sedalam-dalamnya dari informan, dengan cara mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan sebetul-betulnya hingga terkumpul seluruh jawaban yang dibutuhkan.

Selain itu dalam penelitian ini peneliti juga akan melakukan wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak berpedoman pada urutan daftar pertanyaan wawancara yang telah disusun sebelumnya, tetapi mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban dari informan sesuai pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁴¹ Dokumen yang akan digunakan oleh peneliti disini adalah berupa foto, gambar, serta data-data mengenai narasumber penelitian. Alat yang digunakan untuk melakukan dokumentasi berupa kamera dan alat rekam dari *handphone*.

7. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁴² Dalam uji keabsahan data penelitian ini akan digunakan teknik sebagai berikut:

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan pengujian untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

dilakukan dengan beberapa cara, antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. Dalam penelitian kali ini, uji kredibilitas yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan

Proses peningkatan ketekunan yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara terang-terangan dan tersamar. Hasil observasi yang telah didapatkan akan di cross checkkan dengan hasil dokumentasi, selanjutnya data hasil dokumentasi akan di cross checkkan dengan data hasil wawancara.⁴³

2. Triangulasi

triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencocokkan jawaban dari informan satu dengan informan yang lainnya. Peneliti mencocokkan data dari hasil wawancara bersama Kepala perpustakaan dengan informasi

⁴³ Ibid.

yang didapatkan dari pustakawan, hingga peneliti mendapatkan satu data yang sama dari berbagai sumber. Selain itu triangulasi teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan yaitu observasi secara terang-terangan dan tersamar, wawancara secara in depth interview dan tidak terstruktur. Informasi yang didapatkan menggunakan wawancara bersama Kepala perpustakaan didukung oleh data yang beliau berikan lewat dokumen-dokumen perpustakaan.⁴⁴

3. Menggunakan bahan referensi

referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini bahan referensi berupa dokumen yang didapatkan dari Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berupa renstra dan laporan kegiatan tahunan perpustakaan.⁴⁵

4. Menggunakan member check

member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dalam hal peneliti akan memberikan data yang telah direduksi dari informasi yang diberikan oleh informan untuk memastikan bahwa data hasil reduksi tersebut telah sesuai dengan jawaban yang diberikan.⁴⁶

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ibid.

b. Pengujian *Transferability*

Pengujian transferability berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.⁴⁷ Dalam penelitian kali ini peneliti telah membuat laporan dengan uraian yang rinci, jelas dan sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca bisa mengetahui dengan jelas hasil dari penelitian dan dapat mengaplikasikan penelitian ini ditempat yang berbeda. Pada penelitian ini uji transferability susunan pembahasan akan dipaparkan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah, selain itu peneliti juga akan meminta bantuan dosen pembimbing untuk memastikan bahwa data yang dipaparkan sudah rinci, jelas dan sistematis.

c. Pengujian *Depenability*

Uji depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliticakan melakukan uji depenability melalui auditor independen yaitu dosen pembimbing, yang mana dosen pembimbing yang bersangkutan mengetahui dengan jelas kegiatan dan jejak aktivitas lapangan yang dilakuka peneliti selama melakukan penelitian.

d. Pengujian *Confirmability*

Peneliti akan melakukan uji konfirmability sama halnya dengan uji depenability, berupa audit dari pembimbing yang dapat

⁴⁷ Ibid.

memastikan bahwa hasil penelitian yang dipaparkan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Dalam uji confirmability peneliti juga melakukan konfirmasi terhadap pemberi informasi bahwa seluruh data dan informasi yang terdapat dalam skripsi benar adanya sesuai dengan informasi dilapangan yang diberikan oleh narasumber

8. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan sebuah proses dalam penyusunan data dan informasi yang telah didapatkan di lapangan. Peneliti akan membuat kesimpulan dari sebuah penelitian dengan rinci dan mudah difahami oleh pembaca. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

a. Analisis pra penelitian

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan..⁴⁸

b. Analisis data lapangan

Analisis data di lapangan menggunakan model Miles and Hibermen. Aktivitas analisis data kualitatif menggunakan model Miles and Huberman, dilakukan secara intensif dan berlangsung

⁴⁸ Ibid.

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴⁹

Analisis model Miles and Huberman terdiri dari:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.”⁵⁰

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Miles and Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.”⁵¹

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan)

Miles and Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Dalam mengambil kesimpulan analisis data dilakukan cross

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Ibid.

check jawaban dari masing-masing informan, kemudian setelah dilakukan klarifikasi dari masing-masing informan maka data tersebut dapat disimpulkan.⁵²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematikan penulisan dalam penelitian ini terbagi dalam empat bab, berikut peneliti jabarkan empat bab tersebut sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, dalam bab ini peneliti memaparkan latar belakang dari penelitian ini, kemudian rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian yang digunakan serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

BAB II gambaran umum, pada bab ini peneliti memaparkan gambaran umum tempat dari penelitian ini, yang mana diantaranya mencakup sejarah singkat, visi dan misi, koleksi, layanan, fasilitas, hingga tata tertip.

BAB III pembahasan, pada bab ini peneliti memaparkan hasil analisis data dan pembahasan melalui proses pengolahan dan analisis data.

BAB IV penutup, dalam bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti terhadap penelitian ini.

⁵² Ibid.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kebijakan pelestarian koleksi langka era industri 4.0 yang diterapkan di Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo Yogyakarta telah ada dan sudah dalam bentuk tertulis. Kebijakan tersebut berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terkait dengan upaya-upaya pelestarian koleksi langka di Perpustakaan dan Museum. Kebijakan yang dibuat oleh pihak museum dan perpustakaan sejatinya telah mengarah pada karakteristik yang dibutuhkan pada era industri 4.0. hal tersebut berupa pengintegrasian teknologi informasi dan komunikasi dengan internet dalam proses pelestariannya. Meski belum maksimal, namun pihak perpustakaan dan museum masih terus berupaya untuk memaksimalkannya.

Menajamen pelaksanaan kegiatan pelestarian koleksi langka di Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo Yogyakarta telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah manajemen berupa manajemen pelaksanaan, dimana mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan, hingga evaluasi. Selanjutnya Sumber daya manusia, laboratorium, hingga manajemen pendanaan.

Metode dan strategi pelestarian koleksi langka era industri 4.0 yang dilakukan di Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo Yogyakarta adalah sebagai berikut

1. *Housekeeping nature*

Berupa pemeliharaan beresihan ruangan penyimpanan, pemasangan dan pengontrolan pendingin ruangan (AC), pemasangan *humidity controller* untuk pemantauan suhu dan kelembaban udara. Serta fumigasi.

2. *Disaster praperedness plan*

Berupa pemasangan alarm kebakaran dan penyediaan Alat pemadam Api Ringan (APAR), serta tim siaga bencana.

3. *Transfer of information*

Berupa kegiatan alih media koleksi, yaitu digitalisasi koleksi langka.

4. *Cooperative action and the use of technology on a large scale*

Berupa penyelamatan bentuk fisik koleksi yaitu dengan deadifikasi dan penambalan koleksi-koleksi yang rusak

Selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan pelestarian koleksi langka tersebut Perpustakaan dan Museum Sonobudoyo Yogyakarta tentunya tidak lepas dari berbagai kendala, yang mana diantaranya ialah:

1. Alur dan penanggung jawab yang cukup rumit
2. Sumber daya manusia yang tidak memadai
3. Kurangnya tenaga ahli
4. Jumlah koleksi yang sangat banyak
5. Material yang sulit didapatkan karena harus import

Kendala-kendala tersebut tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi perpustakaan dan museum, namun dibalik itu semua perpustakaan dan museum selalu berupaya menghadirkan solusi untuk setiap kendala yang ada, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengikuti Bimbingan Teknologi (Bimtek) terkait pelestarian koleksi langka
2. Melakukan Pendidikan dan Latihan (Diklat) tentang pelestarian koleksi langka
3. Mengikuti webinar tentang bahan pustaka
4. Aktif menyalurkan secara konsisten program-program terkait pelestarian koleksi langka

B. Saran

Strategi pelestarian koleksi langka di era industri 4.0 tentunya memiliki tantangan tersendiri, tantangan tersebut berkaitan dengan tuntutan dan kebutuhan zaman yang semakin berkembang. Salah satunya dalam hal penggunaan internet pada segala bidang dan aspek. Berikutnya manajemen organisasi juga menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Namun demikian, perpustakaan dan museum Sonobudoyo Yogyakarta selalu berusaha mengupayakan yang terbaik dalam kegiatan pelestarian koleksi langka di era industri 4.0 ini.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perpustakaan dan Museum hendaknya memaksimalkan kegiatan alih media pada koleksi langka yang dimiliki.
2. Perpustakaan dan Musuem menganggarkan dana untuk pengadaan sumber daya manusia.
3. Perpustakaan dan Museum merumuskan skala prioritas tersendiri untuk kegiatan pelestarian koleksi langka.
4. Meningkatkan keterampilan pustakawan dan tenaga pelestarian koleksi.
5. Pimpinan hendaknya menganalisis Kembali kebijakan terkait dana dikarenakan strategi pelestarian koleksi langka yang sebenarnya cukup besar.
6. Mengoptimalkan pengintegrasian teknologi dengan internet demi mewujudkan peroses pelestarian yang lebih efisien dan dapat menjangkau masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdal, Abdal. *Kebijakan Publik (Memahami Konsep Kebijakan Publik)*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015.
- American Library Association. "ALA Glosary of Library Term: With Selection of Term in Related Fields."
- Bu'ang, Muhammad, Reni Anggraini, Sabrina Tri Ambarwati, and Zahrotun Fadhlilla. "Pelestarian Bahan Pustaka Di Museum Balaputra Dewa Sumatera Selatan." *Jurnal Iqra'* Vol. 12 No. 01 (Mei 2018).
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Ed. 2. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Christina, Rina. "Urgensi Pelestarian Bahan Pustaka." *Jurnal Wacana Kinerja* Vol. 11 No. 3 (2008).
- Creswell, John W. *Reaserch Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Ed. 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Darman, Atiqa Azza El. "Efektivitas Kebijakan Pemberlakuan Kartu Vaksin Sebagai Syarat Bepergian Ke Tempat-Tempat Publik Pada Masa Pandemi." *Jurnal Analis Kebijakan* Volume 5, Nomor 2 (2021).
- Fadhlullah, Muhammad Fathin, and Lydia Christiani. "Analisis Kegiatan Alih Media Digital Sebagai Upaya Pelestarian Koleksi Local Content Di UPT Perpustakaan Proklamasi Bung Hatta." *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2019.
- Hamdan. "Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi." *Jurnal Nusamba* Vol. 3 No. 2 (2018).
- Hasibuan, Melayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Hendriyani, Etih. "Peran Pemimin Visioner Dalam Mewujudkan Inovasi Pelayanan Publik (Studi Pada Desa Majasari Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu)." *Jurnal Moderat: Universitas Galuh* Vol. 6. No. 2 (Mei 2021).
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Indonesia, Arsip Nasional Republik. "Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pedoman Preservasi Arsip Statis." Arsip Nasional Republik Indoensia, 2011.

- Ismal. *Manajemen Strategis Sektor Publik*. Cet. 1. Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Khaira, Ibnu. "Preservasi Arsip Statis Di Dinas Arsip Kabupaten Agam Sumatera Barat." Universitas Sumatera Utara, 2019.
- Laksmi. *Tinjauan Kultural Terhadap Kepustakawanan*. Jakarta: CV. Sagung Seto, 20007.
- Majidah. "Perubahan Kultur Akses Informasi Pustakawan Dan Pemustaka Dalam Revolusi Industri 4.0." FHISP Universitas Terbuka, n.d.
- Martoatmodjo, Karmidi. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Cet. 8. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Martoatmojo, karmidi. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Cet. 8. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Moh. Amir Sutaarga. *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pengelolaan Museum*. Cetakan keempat. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta, 1997.
- Nasional, Perpustakaan. "Pelestarian." *Pelestarian*, n.d.
- Nasution, Muhammad Ansyari Tantawi. "Mengawal Kearifan Lokal Untuk Literasi Bencana Di Industri 4.0." *Perpusnas Press*.
- Ningrum, Marisya. "Konservasi Kuratif Terhadap Koleksi Buku Langka Di Perpustakaan Nasional RI." UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Nisa Adelia. "Pustakawan Dan Pengetahuan Tradisional: Studi Tentang Urgensi Dan Peran Pustakawan Dalam Pengetahuan Tradisional." *Record and Library Journal* Vol.2, Nomor 1 (June 2016). <https://e-journal.unair.ac.id/RLJ/article/download/7223/4393>.
- Noeng, Muhadjir. *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Raka Sarasin, 2000.
- Nopriani, and Rhoni Rodin. "Konservasi Naskah Manuskrip Sebagai Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa Di Era Industri 4.0." *Jupiter* Vol. XVII No. 1 (June 2020).
- Pitri, Novita. "Kesiapsiagaan Perpustakaan Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Jambi." *Baitul Umul: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Volume 3, Nomor 1 (September 2019).

- Pratama, Putra. "Revolusi Industri 4.0: Peluang Pengembangan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi." *Media Pustakawan* Vol. 25 No. 3 (2018).
- Pratiwi, Ghzykananda, and Slamet Subekti. "Peran Pustakawan dalam Pelestarian Naskah Kuno Minangkabau sebagai Implementasi dari Fungsi Kultural Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 1 (January 15, 2019): 251–260.
- Rachman, Yeni Budi. *Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka*. Depok: Rajawali Press, 2017.
- . *Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka*. Depok: Rajawali Press, 2017.
- Rahamawati, Isna Firdha, Cicilia Dyah Sulistyaningrum, and Tri Murwaningsih. "Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Surakarta." *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrassi Perkantoran* Volume 3, Nomor 1 (February 2019).
- Raihan, Iqbal. "Dampak Revolusi 4.0 Terhadap Kelestarian Budaya Indonesia" (June 17, 2019).
- Rulam, Ahmadi. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- Syam, Nur Ikhsan. "Manajemen Pengelolaan Anggaran Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan Dan Kersipan Kabupaten Jeneponto." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Tampubolon, Paruhuman. "Pengorganisaian Dan Kepemimpinan: Kajian Terhadap Fungsi-Fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi." *Jurnal Stindo Profesional* Volune IV, Nomor 3 (Mei 2018).
- Taufiq, Abd. Rohman. "Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Dan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit." *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan: Universitas PGRI Madiun* Vol. 12 No. 1 (April 2019).

- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Cet. 8. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Vassilakaki, Evgenia, Georgios Giannakopoulos, and Ioannis Triantafyllou. "The Role of Libraries in Managing Cultural Heritage Information," 2019.
- Wikaharyani, Novi. "Manajemen Preservasi Koleksi Monograf Pada Museum Siginjei Kota Jambi." Universitas Islam Negeri Sultan Thah Saifuddin, 2018.
- Yamin, Martinis. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivitas*. Cetakan 1. Jakarta, 2012.
- Yunus, Edy. *Manajemen Strategis*. Ed. 1. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.
- Zahra, Mayshitha Fitri Az, Uilly Irma Maulina Hanafiah, and Febri Toni Setiawan. "Analisa Standarisasi Museum Batik Dengan Pendekatan Kearifan Lokal Budaya Arsitektur Surakarta: Studi Kasus: Museum Batik Surakarta." *Jurnal Patra: Telkom University* Volume 3, Nomor 2 (Oktober 2021).
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring," n.d. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/>.

